

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALY*)

Miftakhul Zannah

158620600103/6/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
miftazannah70@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intellectual*) siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas III-B SD Negeri I Celep Sidoarjo. Siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Tahun pelajaran 2017/2018 Sidoarjo yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sumber data berjumlah 26 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan tes. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Atas dasar hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intellectual*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo. Melalui hasil analisis tes keaktifan untuk mengetahui keberhasilan keaktifan siswa belajar dilaksanakan awal dan setelah pelaksanaan siklus. Tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus 1 kali pertemuan. Secara deskriptif kualitatif, data dianalisis lalu didapatkan hasil yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil penelitian tertuang dalam presentase keaktifan belajar pada siklus I mencapai 19,23 % dari 26 siswa yaitu sebanyak 5 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 38,46 % dari 26 siswa yaitu sebanyak 10 siswa. Dengan melihat hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat karena telah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intellectual*).

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Pembelajaran SAVI

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran dimana siswa akan mempelajari ilmu-ilmu yang ada di alam. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran IPA bertujuan bisa digunakan suatu perantara siswa dalam belajar tentang dirinya pribadi serta lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tidak cukup siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa sebaiknya dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, alangkah baiknya siswa diberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Dengan pemberian pengalaman langsung, pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan, hal ini tidak terlepas dari penggunaan media-media

pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Julianto, dkk, (2011:4) yaitu pembelajaran IPA seharusnya lebih ditekankan dalam pemberian pengalaman belajar secara langsung guna untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep sendiri.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya menuntut siswa untuk memahami teori-teorinya saja, melainkan yang paling penting siswa harus dapat menerapkan hal yang menjadi tujuan kompetensi dalam

kehidupan sehari-hari. Tentunya siswa harus memahami konsep materi yang sedang dipelajari dan mengetahui manfaatnya bagi lingkungan sekitar. Khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III tentang cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi tersebut, guru harus mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Di dalam kelas terdapat siswa dengan berbagai macam karakteristik, perbedaan itulah yang menyebabkan adanya perbedaan gaya dalam belajar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai gaya dalam belajar yang berbeda-beda. Untuk memahami materi dalam pembelajaran setiap siswa mempunyai cara yang berbeda. Ada tipe siswa yang gaya belajarnya visual yaitu lebih mengutamakan indera penglihatannya, seperti siswa lebih senang membaca sendiri daripada dibacakan oleh orang lain. Dengan membaca sendiri, siswa tersebut akan lebih paham terhadap materi. Ada siswa dengan gaya belajar audio berarti siswa tersebut lebih mengutamakan indera pendengaran, seperti siswa lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada membaca sendiri, dengan begitu siswa akan lebih paham terhadap materi. Ada siswa dengan tipe belajar kinestetik yaitu lebih senang jika belajar dilakukan dengan aktivitas atau kegiatan, dengan begitu mereka akan lebih memahami materi. Berbagai macam gaya belajar diatas dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Penyebab besarnya yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa ketika pembelajaran yaitu aktivitas atau kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Celep I kabupaten Sidoarjo tepatnya di kelas III-B, pada tanggal 9 April 2018 diperoleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar masih berlangsung kurang bermakna karena pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu

menggunakan metode dikte dalam penyampaian materi kepada siswa. Ketika guru menyampaikan hal-hal penting yang harus dicatat oleh siswa di buku tulis, masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari respon siswa yang kurang baik ditunjukkan oleh aktivitas siswa yaitu berbicara dengan teman saat guru menyampaikan materi, siswa enggan menulis yang disampaikan guru, justru malah sibuk dengan mencorat-coret bukunya. Ketika peneliti mendekati siswa-siswa tersebut dan menanyakan faktor yang menjadikan siswa tidak mau menulis yaitu ada siswa yang memang dasarnya tidak suka menulis, ada yang menulis sedikit lalu sibuk dengan kegiatannya sendiri karena suara guru yang tidak terdengar oleh siswa yang belakang dan guru terlalu cepat dalam mendikte, sehingga siswa tertinggal ketika menulis. Dalam pembelajaran, siswa terlihat pasif karena kegiatannya hanya menulis seharusnya guru memberi evaluasi kepada siswa terhadap apa yang telah ditulis, misalnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau memberi kesempatan berdiskusi suatu topik yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan temannya atau kelompoknya.

Melihat hal diatas, pembelajaran kurang bermakna dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang masih cenderung monoton, seharusnya pendidik memakai model yang lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan sikap aktif dan menyenangkan. Selama pembelajaran respon siswa kurang baik terhadap pembelajaran dikarenakan guru kurang dapat mengelola kelas, guru hanya mendikte di depan kelas, sehingga yang duduk dibelakang dan tidak menulis tidak diketahui oleh guru. Selama pembelajaran aktivitas siswa terhambat karena adanya perbedaan gaya belajar, siswa yang suka menulis maka akan senang dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya siswa yang tidak suka menulis maka tidak akan senang dalam pembelajaran. Menurut Amir (2015:163) yaitu gaya belajar siswa

merupakan metode belajar yang disenangi oleh siswa ketika proses berpikir dan belajar dalam menyerap serta mengelola informasi yang disampaikan oleh sumber informasi.

Beberapa faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri Celep I Sidoarjo adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga terkesan monoton, guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, dan tidak melakukan aktivitas belajar yang lebih bermakna sehingga pembelajaran dapat diingat oleh siswa dalam jangka waktu panjang. Akibatnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung kurang optimal. Kurangnya aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Usaha yang telah dilakukan guru kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu melakukan tanya jawab, tetapi upaya itu belum bisa memotivasi peserta didik agar lebih aktif pada proses belajar mengajar dikarenakan mungkin peserta didik masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan mungkin siswa tidak memahami materi ketika guru bertanya sehingga siswa cenderung diam daripada mengungkapkan pendapatnya. Hal ini terbukti dari 26 jumlah siswa dikelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo hanya ada 3 siswa yang aktif dalam bertanya ketika belum diberikan tindakan oleh peneliti. Namun peserta didik yang lainnya cuma duduk mencatat dan mendengarkan penjelasan yang dijelaskan guru.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya guru kelas mampu mencari solusi untuk memecahkan permasalahan. Melalui beberapa macam model pembelajaran yang ada, model yang menarik dan menyenangkan serta memanfaatkan semua indera yang dimiliki siswa sehingga dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yaitu model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization* dan *Intellectually* (SAVI). Maka dari itu, model pembelajaran *Somatic,*

Auditory, Visualization, Intellectually atau SAVI ini bisa digunakan sebagai alternatif sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas siswa jika disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization* dan *Intellectually* atau disingkat dengan SAVI sebagai peningkatan kegiatan pembelajaran peserta didik. Setelah itu, penelitian atau jurnal yang sama dan memperkuat penemuan ini yaitu penemuan yang dilaksanakan Kaltsum dan Wijayanti dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Dengan Media Gambar Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora.” Dalam penelitiannya tersebut, menyatakan bila terdapat peningkatan kegiatan atau keaktifan belajar ketika proses menuntut ilmu pelajaran B. Inggris dengan proses pembelajaran yang menggunakan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* atau disingkat dengan SAVI.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan mampu menciptakan peningkatan aktivitas atau kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilihat melalui berbagai aspek, antara lain kegiatan peserta didik ketika menjawab soal atau pertanyaan, kegiatan peserta didik ketika mempertanyakan sesuatu, aktivitas peserta didik ketika mengungkapkan argumennya, kegiatan peserta didik ketika berdiskusi, serta kegiatan belajar peserta didik ketika menyelesaikan tugas dari guru, serta kemajuan kegiatan peserta didik ketika pelajaran IPA tersebut berdampak kepada hasil *study* peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengembangkan wawasan peneliti dan menambah wawasan pembaca artikel.

METODE

Penelitian ini memakai metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah

penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik bisa dengan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga kualitas pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Menurut Amir dan Sartika (2017:102) bahwa PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya bisa berkolaborasi atau bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu bisa dengan mahasiswa atau yang lain dengan tujuan agar menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga kualitas pembelajaran bisa lebih baik daripada sebelum dilakukannya suatu tindakan.

Dalam Penelitian ini, digunakannya model PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, menurut modelnya Kemmis & McTaggart. Model penelitian ini memiliki komponen pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

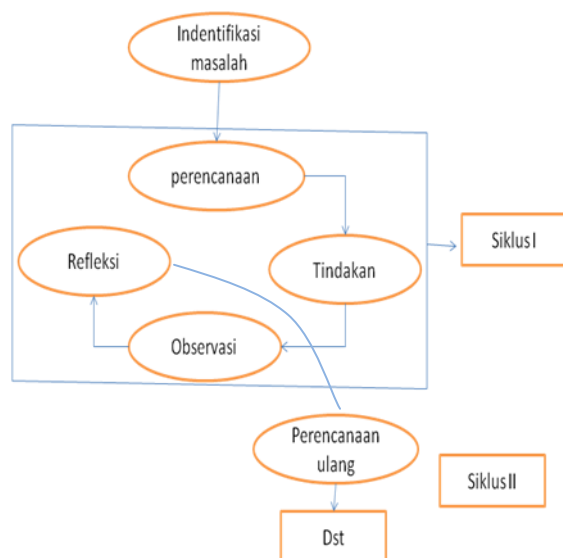


Diagram 1. Model PTK Kemmis & Mc taggart

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data berbentuk kata atau kalimat. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas III-B SD Negeri I Celep Sidoarjo, materi

tentang cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar, saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu hari senin tanggal 9 April 2018 jam 10.50 WIB hingga jam 12.00 WIB. Siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan total peserta didik 26 dengan 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Sumber data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu (1) siswa, untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa, (2) guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Instrument penelitian yang dipakai yaitu lembar observasi, lembar wawancara, kemudian lembar tes,. Teknik pengumpulan suatu data pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu (1) Tes, yaitu pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur intelegensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan aktivitas belajar dalam pembelajaran, (2) Observasi, yaitu dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap aktivitas belajar siswa lalu mencatat hasil observasi dalam lembar observasi penelitian yang bertujuan agar memperoleh kemajuan kegiatan peserta didik ketika proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Kemudian proses menganalisis data dilakukan ketika dilakukannya suatu siklus sampai dengan peneliti mengembangkan kegiatan *reflecting* hingga akhirnya pada kegiatan pembuatan hasil laporan. Peneliti menganalisis data melalui analisis interaktif berguna untuk mengecek hasil data tentang peningkatan keaktifan belajar pada siswa di mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan presentase untuk melihat peningkatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mula-mula akan mengulas tentang tindakan yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II, di bawah ini merupakan gambaran tentang proses pelaksanaan tindakan melalui penggunaan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, intellectually*) sebagai model pembelajaran untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 1. Kegiatan melakukan tindakan

| No | Pelaksanaan pembelajaran dengan SAVI | SIKLUS I | SIKLUS II |
|----|--------------------------------------|---|--|
| 1 | Pendahuluan | Pemberian appersepsi dan kegiatan yang membuat siswa senang dalam belajar | Memberikan appersepsi, kegiatan yang membuat siswa senang lalu memberikan penguatan |
| 2 | Kegiatan inti | Dijelaskan langkah pembelajaran secara rinci | Dijelaskan langkah pembelajaran disertai bimbingan motivasi, dan pengerjaan soal latihan |
| 3 | Penutup | Pembelajaran dengan diakhiri menyimpulkan materi | Pembelajaran dengan diakhiri menyimpulkan materi dan disertai umpan balik serta reward |

SIKLUS I

Siklus I dilakukan hari senin, 23 April 2018 jam 10.50 WIB hingga jam 12.00 WIB bertempat di SD Negeri Celep I Sidoarjo. Sebelumnya, peneliti bersama guru kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo telah melakukan diskusi merencanakan gambaran tentang siklus yang ingin dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran. Lalu disetujui bersama jika waktu dilakukannya tindakan di siklus pertama ingin dilaksanakan selama 1 kali bertatap muka, sesuai jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru kelas berkolaborasi dengan peneliti untuk mengetahui seberapa berhasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa agar dapat mencapai target yang ditentukan yaitu 15 % disiklus I dari 26 siswa target yang berhasil adalah 4 siswa yang aktif dalam pembelajaran yang sebelum dilakukan tindakan hanya ada 3 siswa yang aktif. Atas dasar keinginan capaian jika dilihat dari indikator, guru kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo bersama peneliti membuat rencana siklus I melalui kegiatan berikut ini:

- Guru kelas III-B SD Negeri Celep I dengan peneliti melakukan analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III yang ingin diberikan untuk peserta didik ketika kegiatan proses belajar mengajar.
- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan berdasarkan rencana melakukan siklus.
- Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa lembar penilaian keaktifan yang dilakukan saat pra siklus dan pasca siklus untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar.
- Merancang media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran

Pada tindakan pertama dilakukan dengan satu kali bertatap muka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil dari

analisis data di tindakan I berupa pengamatan ketika proses belajar yaitu: siswa masih belum dapat berkonsentrasi dengan pengajaran yang diberikan oleh guru, namun pada saat penggunaan media pembelajaran mereka sangat antusias dan tertarik agar mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, penggunaan media dalam proses belajar juga melibatkan sebagian besar alat indera mereka. Ketika di tes untuk penilaian keaktifan masih ada siswa yang belum aktif, sehingga masih banyak yang perlu dibenahi pada siklus I.

Refleksi Siklus I

Kekurangan dan kelebihan yang ditemui di siklus I adalah sebagai berikut:

- Tujuan capaian di tindakan I adalah 15 % dengan 26 peserta didik yaitu 4 peserta didik. Target di tindakan I telah tercapai dengan presentase 19,23 % dari 26 siswa adalah 5 siswa. Namun masih banyak siswa yang belum aktif.
- Masih terdapat siswa yang belum berminat terhadap pembelajaran terutama pada siswa laki-laki yang asyik dengan kegiatannya sendiri.
- Terdapat siswa yang masih belum patuh kepada peneliti dan guru kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo saat pembelajaran

SIKLUS II

Untuk memperbaiki kekurangan dan pertahankan suatu kelebihan yang terjadi di tindakan I, lalu pada tahap perencanaan tindakan II yaitu:

- Memberikan motivasi kepada siswa di tahap pendahuluan pembelajaran
- Saat pembelajaran lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang masih tertinggal dengan teman-temannya
- Memberikan penghargaan atau reward berupa tepuk tangan dan hasil karya origami kepada siswa yang aktif
- Membentuk kelompok sebagai tim diskusi untuk membahas materi pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018. Dalam siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Hasil dari analisis data pada siklus II yaitu siswa sudah mulai bisa berkonsentrasi dengan proses pembelajaran, ketika penggunaan media pembelajaran siswa tertarik mengikuti pembelajaran, kondisi kelas sudah mulai bisa dikondisikan, yang aktif pun juga bertambah, namun masih ada siswa yang belum aktif.

Refleksi Siklus II:

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- Tujuan capaian di tindakan II adalah 30 % dari jumlah 26 siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo yaitu 8 siswa. Target pada siklus dua sudah tercapai dengan presentase 38,46% dari 26 siswa adalah 10 siswa.
- Saat pembelajaran di ruang kelas konsentrasi peserta didik mulai fokus
- Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih semangat karena ada pemberian reward
- Masih ada siswa yang kurang aktif karena masih kurang percaya diri dan masih malu.

Berikut ini adalah data peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik jenjang kelas III-B SDN Celep I Sidoarjo:

Tabel 2. Peningkatan aktivitas belajar

| No | Aktivitas belajar IPA | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|---|--------------|----------|-----------|
| 1 | Aktivitas siswa dalam bertanya | 2 siswa | 4 siswa | 8 siswa |
| 2 | Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat | 2 siswa | 3 siswa | 7 siswa |
| 3 | Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan | 3 siswa | 5 siswa | 10 siswa |
| 4 | Aktivitas siswa dalam | 15 siswa | 19 siswa | 24 siswa |

| | | | | |
|---|--|------------|------------|-------------|
| | mengerjak an latihan soal dan tugas | | | |
| 5 | Aktivitas siswa dalam diskusi | 3 siswa | 5 siswa | 10 siswa |

Peningkatan aktivitas belajar mempunyai beberapa indikator yaitu aktivitas siswa dalam bertanya, aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan aktivitas siswa dalam berdiskusi. Dapat diketahui bahwa dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Meningkatnya total peserta didik ketika menanyakan sesuatu

Faktor keberhasilan pada peserta didik yaitu aktivitas peserta didik menanyakan sesuatu tentang materi yang dirasa kurang jelas atau sulit dipahami kepada guru. Kegiatan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum dilakukannya suatu tindakan hingga diberikannya tindakan ketika siklus pertama sampai siklus kedua mengalami suatu perkembangan. Meningkatnya total peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan ini disebabkan oleh penggunaan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai model pembelajaran siswa. Melalui model SAVI ini peserta didik dituntut untuk selalu aktif bertanya sehingga membimbing peserta didik untuk berbicara di depan kawan-kawannya serta aktif ketika proses belajar mengajar.

Meningkatnya total peserta didik ketika mengungkapkan ide atau pendapat

Siswa yang berani mengungkapkan pendapat maka siswa tersebut juga akan berani mengungkapkan ide yang ada di pikirannya. Biasanya siswa yang suka mengungkapkan

pendapat adalah siswa yang di dorong oleh pemahaman mereka terhadap materi. Pada indikator ini mengalami suatu peningkatan pada jumlah siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau ide. Peningkatan jumlah siswa yang berani mengungkapkan pendapat ini disebabkan karena digunakannya SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai model pembelajaran siswa.

Meningkatnya total peserta didik ketika menjawab pertanyaan

Indikator aktivitas belajar yaitu siswa menjawab pertanyaan. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan diajukan oleh guru kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Pada indikator ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran SAVI menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara lisan maupun tulisan. Siswa juga senang karena mendapatkan penghargaan saat menanggapi soal ketika tepat.

Meningkatnya total peserta didik ketika mengerjakan lembar kerja siswa

Total peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan akibat dari penggunaan model pembelajaran SAVI. Dalam penerapannya siswa diarahkan untuk memahami materi terlebih dahulu dengan harapan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Meningkatnya total peserta didik ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok

Siswa yang aktif biasanya siswa yang mempunyai tingkat keberanian serta mampu ketika menyelesaikan lembar kerja siswa. kegiatan ini telah mengalami peningkatan disebabkan karena penerapan model pembelajaran SAVI yang menyebabkan peserta didik memiliki keaktifan serta semangat ketika pembelajaran. Peserta didik lebih percaya diri serta tertantang dalam menanggapi soal atau pertanyaan dari guru, mempertanyakan sesuatu, mengungkapkan

argumen, melakukan aktivitas berdiskusi, serta menyelesaikan lembar kerja dari pendidik.

Jika dilihat dari peningkatan setiap indikator, kesimpulannya adalah aktivitas belajar peserta didik bisa meningkat karena model pembelajaran SAVI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diatas, yang dilaksanakan secara kolaborasi guru kelas III-B SD Negeri Celep I Sidoarjo dengan peneliti, kesimpulannya adalah penggunaan model SAVI (Somatic, Auditory, Visualzation, dan Intellectually) telah berdampak dalam peningkatan aktivitas atau kegiatan belajar peserta didik jenjang kelas III-B SDN Celep I Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian meningkat dari siklus I hingga siklus II dengan beberapa indikator. Dilihat dari indikator siswa dalam bertanya meningkat, dilihat dari indikator menjawab pertanyaan meningkat, dilihat dari indikator mengungkapkan idea tau pendapat meningkat, dilihat dari mengerjakan tugas meningkat, dilihat dari aktivitas diskusi juga meningkat. Atas dasar hasil penelitian ini, bahwa pendidik mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, siswa akan termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik sebaiknya lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan model pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Mat Educator Nusantara*, 1(2), 159-170.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Pres.
- Julianto., Suprayitno., & Supriyono. (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model*

pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University

- Kaltsum, H. U., & Wijayantii, N. (2012). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan media gambar terhadap siswa kelas IV SD Negeri I Sanorejo Blora. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 185-192.